

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi tentang Ibadah *Mahdhah* Orang Tua

a. Persepsi

Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*”, yang diambil dari bahasa latin “*perceptio*” yang berarti menerima atau mengambil.¹ Beberapa definisi menurut para ahli, antara lain sebagai berikut:

Menurut Chaplin yang dikutip Desmita, persepsi adalah proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indra.² Sedangkan Slameto, berpendapat bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.³

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 117.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 117.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.

ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Proses pengelompokan, membedakan dan mengorganisir informasi pada dasarnya dapat terjadi pada tingkatan sensasi. Hanya saja tidak terjadi interpretasi atau pemberian arti terhadap stimulus. Pada persepsi pemberian arti ini menjadi hal yang penting dan utama. Pemberian arti ini dikaitkan dengan isi pengalaman seseorang. Dengan kata lain, seseorang menafsirkan satu stimulus berdasarkan minat, harapan, dan keterkaitannya dengan pengalaman yang dimilikinya. Oleh karenanya, persepsi juga dapat didefinisikan sebagai interpretasi berdasarkan pengalaman.⁴

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah cara pandang seseorang mengenai suatu hal yang ada disekitarnya baik berupa objek, benda, peristiwa yang dinilai berdasarkan sudut pandang diri sendiri

⁴Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), hlm. 110-111.

berdasarkan pengalaman dan pengamatan sehingga persepsi tiap orang terhadap suatu hal bisa saja tidak sama.

Karena persepsi lebih bersifat psikologis dan merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Abdul Rahman Saleh beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya. Untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

2) Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar di antara yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya yang paling kuat.

3) Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang yang bukan seniman. Sebagai contoh, bahwa sebuah

penelitian menunjukkan anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar dari pada anak-anak orang kaya.

4) Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang Mentawai di pedalaman Siberut atau saudara kita di pedalaman Irian.⁵

b. Indikator Persepsi

Indikator persepsi dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1) Tanggapan

Sesudah mengamati sesuatu, di dalam kesadaran kita terdapat kesan dari pengamatan, ini disebut dengan tanggapan.⁶ Menurut Kartini Kartono tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti dan tinggal kesan-kesannya saja.

Tanggapan disebut *latent* (tersembunyi, belum terungkap) apabila tanggapan disebut ada di bawah sadar atau tidak kita sadari. Sedangkan

⁵Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hlm. 128-129.

⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm.38.

tanggapan disebut aktual apabila tanggapan tersebut kita sadari dan pada umumnya kesan, gambar pengamatan itu lebih jelas, lebih jernih dan lebih lengkap daripada gambar.⁷

Menurut salah satu psikiater Prancis yaitu Charcot berpendapat bahwa tanggapan itu menguasai pribadi atau dengan kata lain kesan seseorang terhadap sesuatu akan menentukan kualitas ingatan. Sebagai contoh Mozart mempunyai ingatan musikal yang luar biasa, Kardinal Mezzofanti memiliki ingatan kata-kata dan Inaudi seorang gembala dengan ingatan angka-angka yang kuat.⁸

Sehubungan dengan tanggapan siswa tentang ibadah *mahdhah* orang tua disini berarti gambaran atas apa yang dilihat dan dirasakan oleh siswa terhadap bentuk ibadah *mahdhah* orang tuanya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

2) Pendapat

Membentuk pendapat adalah meletakkan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih. Pendapat yang dinyatakan dalam bahasa disebut kalimat yang terdiri pokok kalimat atau subjek dan

⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 57-58.

⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*....,hlm. 57-58.

sebutan atau predikat. Selanjutnya pendapat dibedakan menjadi tiga macam

- a) Pendapat afirmatif atau positif yaitu pendapat yang mengiyakan, yang secara tegas menyatakan keadaan sesuatu.
- b) Pendapat negatif yaitu pendapat yang meniadakan yang secara tegas menerangkan tentang adanya suatu sifat pada suatu hal.
- c) Pendapat modalitas atau kebarangkalian yaitu pendapat yang menerangkan kebarangkalian, kemungkinan-kemungkinan sesuatu sifat pada sesuatu hal.⁹

c. Ibadah *mahdhah* orang tua

Ibadah secara etimologi berasal dari akar kata *abada-yabudu- ibadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Dan menurut ahli Fikih ibadah diartikan segala bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahalanya di akhirat.¹⁰ Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ibadah diartikan sebagai perbuatan untuk menyatakan bakti

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm. 56-57.

¹⁰ Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 17.

kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah segala bentuk ketaatan untuk mencapai keridhaan Allah dengan cara mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Ibadah merupakan bagian yang sangat penting sebagai pelaksanaan kehidupan beragama, atau peribadatan merupakan realisasi penghayatan dan keimanan, atau iman tanpa ibadah akan sulit untuk memperkuat kepercayaannya kepada Allah.

Ibadah ini merupakan salah satu bagian dari keberagamaan yang berupa ritual sebagaimana yang dikemukakan oleh Glock dan Stark yang membagi dimensi keberagamaan menjadi lima bagian yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama (ibadah *mahdhah*), dimensi pengalaman, dimensi pengamalan atau konsekuensi, dimensi pengetahuan agama¹²

Ciri yang tampak dari religiusitas seorang muslim adalah dari perilaku ibadahnya (praktik agama) kepada Allah. Dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 415.

¹² Achmad Fedyani Saefudin, *Agama: Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.295.

tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ibadah ritual berkaitan dengan frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan.¹³

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu: pertama, ibadah *mahdhah* yaitu ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh Nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah seperti: wudhu, tayammum, mandi hadats, adzan, Iqomat, membaca Al-Qur'an, i'tikaf, shalat, zakat, puasa dan haji.¹⁴

Ibadah *mahdhah* ini memiliki 4 prinsip:

- 1) Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah baik dari Al-Qur'an maupun As-sunnah. Jadi merupakan otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya. Haram kita melakukan ibadah ini selama tidak ada perintah.
- 2) Tata caranya harus berpola kepada contoh Rasul
- 3) Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal)

¹³Fuad Nashoni dan Rachy Diana Muchram, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus Yogyakarta, 2002), hlm. 77.

¹⁴ Chabib Thoha, *Pengajaran Ibadah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 172.

4) Azasnya “taat”, yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan dan ketaatan¹⁵

Kedua, ibadah *ghoiru mahdhah* yaitu ibadah yang ketentuannya tidak pasti seperti dalam hal politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan dan lain sebagainya.¹⁶

Bertolak dari pembagian ibadah *mahdhah* sebagaimana dijelaskan di atas, maka pembahasan ini dibatasi pada ibadah *mahdhah* yang meliputi wudhu, membaca Al-Qur’an, i’tikaf, shalat, zakat, dan puasa.

1) Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara’ adalah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.¹⁷ Shalat yang dimaksud disini adalah shalat yang fardhu yang terdiri dari shubuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya. Selain itu juga shalat jum’at bagi laki-laki.

¹⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 144.

¹⁶Chabib Thoha, *Pengajaran Ibadah...*, hlm. 172.

¹⁷ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2000), hlm.96.

2) Puasa

Secara bahasa puasa berarti menahan diri. Sedangkan menurut syara' puasa adalah menahan diri dari makan, minum, bersetubuh pada waktu tertentu, yaitu mulai terbit fajar hingga terbenamnya matahari karena mengharap pahala dari Allah.¹⁸ Puasa yang dimaksud disini adalah puasa ramadhan karena puasa yang diwajibkan oleh orang Islam adalah puasa ramadhan.

3) Zakat

Zakat menurut bahasa ialah subur, bertambah. Sedangkan menurut syara' adalah jumlah harta yang dikeluarkan untuk diberikan kepada golongan-golongan yang telah ditetapkan syara'. Kerap kali di dalam Al-Qur'an, Allah menerangkan zakat beriringan dengan menerangkan shalat. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat sekali dalam hal keutamaannya. Shalat dianggap sebagai ibadah *badaniyah* yang paling utama dan zakat dianggap sebagai ibadah *maliyah* yang paling utama.¹⁹

4) Wudhu

Secara bahasa wudhu artinya bersih dan indah. Sedangkan menurut syara' artinya menggunakan air

¹⁸ Hasby Asy Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010), hlm. 161.

¹⁹ Hasby Asy Shiddieqy, *Kuliah Ibadah...*, hlm. 171.

pada anggota badan tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadas kecil. Wudhu merupakan salah satu syarat sahnya shalat (orang yang akan shalat, diwajibkan berwudhu terlebih dahulu, tanpa wudhu shalatnya tidak sah).

5) I'tikaf

I'tikaf secara bahasa bermakna berdiam dan berhenti pada suatu tempat, tanpa memperhatikan tempat itu baik atau tidak. Sedangkan menurut syara' artinya berhenti (diam) di dalam masjid dengan syarat-syarat tertentu, semata-mata niat beribadah kepada Allah. I'tikaf sunnah dilakukan setiap waktu, tetapi yang paling utama (afdhal) jika dilakukan dalam bulan ramadhan.

6) Membaca Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya adalah *qara'a* yang artinya membaca. Al-Qur'an adalah kitab Allah. Membacanya adalah ibadah. Dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan membaca Al-Qur'an termasuk amal *taqarrub* kepada Allah yang agung. Membacanya di dalam shalat adalah ibadah. Dan membacanya di luar shalat adalah ibadah.²⁰

²⁰ Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm.91-91.

2. Prestasi Psikomotorik Materi Fikih

a. Prestasi psikomotorik

Prestasi merupakan kata yang sudah tidak asing dalam pendidikan, yang biasanya diidentikkan dengan nilai hasil ulangan ataupun nilai rapor siswa. Prestasi ada yang kurang, baik, istimewa atau sangat baik adalah bentuk predikat yang biasa diberikan guru terhadap prestasi/hasil belajar siswa yang disimbolkan melalui angka-angka tertentu.

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha”.²¹ sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.²²

Prestasi psikomotor merupakan hasil belajar yang pencapaiannya melibatkan otot dan kekuatan fisik. Dengan kata lain ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, mengetik, dan sebagainya. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Keterampilan atau psikomotor merupakan kemampuan bertindak setelah seseorang

²¹Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 2-3.

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 895.

menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar dalam ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan-keterampilan (*skills*) dan kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif.²³

Ranah keterampilan atau psikomotor menurut Bloom dibedakan menjadi tujuh, yaitu

1) *Perception* (persepsi)

Persepsi merupakan penggunaan alt indra untuk menjadi pegangan dalam membantu gerakan. Persepsi ini mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih., berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu reaksi yang menunjukkan kesadaran akan hadirnya rangsangan (stimulasi) dan perbedaan antara seluruh rangsangan yang ada.

²³Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran...*, hlm. 45-48.

2) *Set* (kesiapan)

Merupakan kesiapan untuk melakukan gerakan. Kesiapan meliputi kesiapan fisik, mental, dan emosional untuk melakukan gerakan. Kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan rohani.

3) *Guided response* (respons terpimpin)

Respons terpimpin merupakan tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, termasuk didalamnya gerakan imitasi dan coba-coba. Dalam hal ini siswa melakukan gerakan-gerakan motorik atas bimbingan guru ataupun menirukan gerakan guru.

4) *Mechanism* (mekanisme)

Membiasakan gerakan-gerakan yang dipelajari sehingga tampil dengan meyakinkan dan cakap. Ini mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerakan dengan lancar karena dilatih secukupnya tanpa memperhatikan contoh yang diberikan guru. Dalam tahap ini siswa sudah mampu melakukan gerakan-gerakan yang dilatihkan tanpa memerlukan bimbingan lagi. Gerakan yang dilakukan sudah terbentuk secara mekanis.

5) *Complex overt response* (respons tampak yang kompleks)

Pada tahap ini merupakan tahap dimana gerakan motorik yang terampil yang didalamnya terdiri dari pola-pola gerakan yang kompleks. Gerakan kompleks mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen, dengan lancar, tepat dan efisien. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang berurutan dan menggabungkan beberapa sub keterampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerik yang teratur. Pada tahap ini siswa sudah terampil melakukan berbagai rangkaian pola gerakan secara urut.

6) *Adaptation* (penyesuaian)

Penyesuaian merupakan keterampilan yang sudah berkembang sehingga dapat disesuaikan dalam berbagai situasi. Adaptasi ini mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran. Pada tahap ini siswa sudah terampil melakukan dan menyesuaikan gerakan yang dipelajari ke dalam berbagai situasi yang berbeda-beda sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi.

7) *Origination* (penciptaan)

Penciptaan merupakan keterampilan membuat dan melakukan pola gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi atau permasalahan tertentu. Penciptaan atau kreativitas adalah mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerak yang baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri. Penciptaan merupakan tingkat keterampilan yang paling tinggi.²⁴

Dalam penilaian kompetensi keterampilan (psikomotorik), penilaian dilakukan melalui penilaian kerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.²⁵

1) Tes praktik

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian

²⁴ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran...*, hlm. 45-48.

²⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik :Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 53.

digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik shalat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan sebagainya.

2) Proyek

Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator atau topik tertentu secara jelas.

3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu secara reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan

keaktivitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.²⁶

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar psikomotorik

Belajar adalah suatu hal yang kompleks, karena itu prestasi belajar atau keberhasilan belajar tergantung pada banyak faktor. Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi 3 macam.

1) Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a) Aspek Fisiologis

Faktor-faktor fisik ini berkaitan dengan kesehatan badan dan kesempurnaannya, yaitu tidak mengalami cacat dan kekurangan yang dapat menjadi hambatan dalam mengalami sukses dalam belajar. Misalnya kurang kadar makanan, beberapa penyakit kronis, dll.²⁷ Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hlm. 63-64.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 130.

tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar.²⁸

b) Aspek Psikologis

Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa, diantaranya:

(1) Intelegensi Siswa

Faktor IQ atau tingkat kecerdasan siswa segera menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Intelegensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara cepat. Ini berkaitan dengan kualitas otak sebagai “menara pengontrol” seluruh aktivitas manusia selain organ-organ tubuh lainnya. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa semakin besar peluang meraih kesuksesan.²⁹

(2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang dimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap apapun baik secara positif maupun negatif. Dengan sikap positif menerima

²⁸Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 94.

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan...*, hlm. 131

mata pelajaran dengan sikap senang merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Demikian sebaliknya jika unsur kebencian yang muncul akan mempengaruhi proses belajar siswa.³⁰

(3) Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam meraih sukses pada masa yang akan datang. Bakat ini mirip intelegensi, itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas atau superior disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak yang berbakat.

(4) Minat Siswa

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³¹ Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.³²

³⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan...*, hlm. 132.

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan...*, hlm. 133.

³²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 191

(5) Motivasi Siswa

Motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah, ini dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik yaitu motivasi dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar, seperti perasaan menyenangkan materi, kebutuhan akan materi tersebut, dan lain sebagainya. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk belajar, seperti pujian dan hadiah, tata tertib, keteladanan orang tua, guru, dan sebagainya.³³

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa yang terdiri dari dua macam:

a) Faktor Lingkungan Sosial

Yaitu lingkungan sosial sekolah seperti guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar. Contoh pola perilaku guru yang baik menjadi daya dorong kegiatan belajar siswa. Di samping itu lingkungan masyarakat dan tetangga yang baik juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan...*, hlm. 134.

b) Faktor Non Sosial

Faktor yang termasuk non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.³⁴ Contoh kondisi tempat tinggal yang sempit dan berantakan ditengah pemukiman yang padat penduduk akan mempengaruhi aktifitas belajar dan keberhasilan siswa nantinya.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran tertentu.³⁵ Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pendekatan belajar disebut juga dengan faktor struktural yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar

³⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan...*, hlm. 135.

³⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan...*, hlm. 136.

juga masuk dalam faktor struktural yang meliputi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.³⁶

c. Materi Fikih

Materi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai benda, bahan atau sesuatu yang menjadi bahan (untuk diajarkan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan dan sebagainya).³⁷

Sedangkan Fiqih menurut bahasa artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama Islam karena kemuliannya. Para fuqaha (*jumhur mutaakhirin*) mentakrifkan fikih dengan: ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil tafshil.³⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa materi Fikih yaitu bahan yang digunakan untuk menerangkan hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil *tafshil*. Dalam hal ini materi fikih kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pada semester gasal berkenaan dengan sujud syukur, sujud tilawah, zakat, dan puasa.

³⁶Mahmud, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 102.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 654.

³⁸ Hasby Asy Shiddieqy, *Kuliah Ibadah...*, hlm. 11.

1) Sujud syukur

Syukur secara bahasa artinya adalah terimakasih. Bersyukur bisa dilakukan dengan banyak cara, bisa dengan ucapan atau perbuatan. Kita juga bisa mewujudkan syukur atas semua nikmat yang diberikan Allah Swt serta terhindarnya kita dari suatu musibah dengan sujud syukur. Jadi, sujud syukur ialah sujud yang dikerjakan seseorang manakala memperoleh kenikmatan atau terhindar dari suatu bahaya yang mengancam dirinya. Sujud syukur ini merupakan tanda terima kasih seorang hamba kepada Allah SWT. atas nikmat yang telah diterimanya.

2) Sujud tilawah

Menurut bahasa *tilawah* berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah sujud tilawah ialah sujud yang dianjurkan pada saat membaca atau mendengar ayat-ayat "sajdah" dalam Al-Qur'an. Anjuran ini berlaku baik di dalam maupun luar shalat. Jika sujud tilawah dilakukan di dalam shalat, orang yang shalat langsung sujud begitu sampai ayat sajdah kemudian kembali ke posisi semula. Jika sujud tilawah dilaksanakan di luar shalat, caranya adalah berniat di dalam hati, bertakbir kemudian sujud setelah itu bangkit dari sujud lalu mengucapkan salam.

3) Zakat

Zakat menurut bahasa ialah subur, bertambah. Sedangkan menurut syara' adalah jumlah harta yang

dikeluarkan untuk diberikan kepada golongan- golongan yang telah ditetapkan syara'. Kerap kali di dalam Al-Qur'an, Allah menerangkan zakat beriringan dengan menerangkan shalat. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat sekali dalam hal keutamaannya. Shalat dianggap sebagai ibadah *badaniyah* yang paling utama dan zakat dianggap sebagai ibadah *maliyah* yang paling utama.³⁹

4) Puasa

Secara bahasa puasa berarti menahan diri. Sedangkan menurut syara' puasa adalah menahan diri dari makan, minum, bersetubuh pada waktu tertentu, yaitu mulai terbit fajar hingga terbenamnya matahari karena mengharap pahala dari Allah.⁴⁰ Puasa yang dimaksud disini adalah puasa ramadhan karena puasa yang diwajibkan oleh orang Islam adalah puasa ramadhan.

3. Pengaruh Persepsi Tentang Ibadah *Mahdhah* Orang Tua Terhadap Prestasi Psikomotorik Materi Fikih

Orang tua merupakan hal penting dalam kehidupan rumah tangga. Anak cenderung mengidentifikasi dirinya dengan orang tua, baik pada ibu ataupun ayahnya. Segala ucapan, gerak-gerik atau tingkah laku keseharian orang tua akan diperhatikan oleh

³⁹ Hasby Asy Shiddieqy, *Kuliah Ibadah...*, hlm. 171.

⁴⁰ Hasby Asy Shiddieqy, *Kuliah Ibadah...*, hlm. 161.

anak dan cenderung akan diikuti, paling tidak akan dikritisi oleh anaknya. Orang tua yang rajin shalat ke masjid dan berjamaah, rajin mengaji akan mudah menyuruh anaknya shalat dan mengaji. Anak yang selalu diajari shalat oleh orang tuanya berbeda dengan anak yang diajari bermain, film, musik dan bola. Anak yang melihat orang tuanya shalat menangis karena takut pada Allah dan membaca Al Qur'an pasti anak akan berfikir dan kemudian dengan izin Allah ia akan menirunya.⁴¹ Di dalam agama Islam juga telah dijelaskan mengenai tanggung jawab orang tua terhadap keluarganya dalam surah At Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُوْمَرُوْنَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Orang tua juga merupakan salah satu bagian dari hal yang memotivasi siswa yang mana motivasi merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi siswa dalam meningkatkan

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 163.

prestasi belajarnya. Dalam kenyataannya, keluarga tidak sedikit yang gagal dalam membina keluarga sesuai dengan yang dikehendaki oleh ajaran Islam. Kegagalan demikian akan berpengaruh pula terhadap fungsi keluarga sebagai pusat pendidikan. Tidak sedikit para orang tua yang mengabaikan hal-hal yang telah diuraikan diatas. Para orang tua juga tidak sedikit yang beranggapan bahwa pendidikan agama yang diterima di sekolah baik formal maupun non formal sudah dianggap cukup untuk mempengaruhi anak. Sehingga banyak orang tua yang kurang perhatian terhadap prestasi agama anaknya. Padahal justru pengaruh merekalah yang lebih dominan mempengaruhi persepsi anak terhadap materi-materi agama di sekolah, karena orang tua adalah panutan bagi anak-anak. Segala bentuk ucapan, perbuatan, dan perilaku sekecil apapun memiliki pengaruh terhadap kelangsungan hidup seorang anak.

Kaitannya dengan hal tersebut ibadah *mahdhah* orang tua merupakan bentuk keteladanan yang seharusnya diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Ibadah *mahdhah* yang dilakukan orang tua tersebut akan dilihat dan dikritisi oleh anaknya. Hal ini akan menimbulkan persepsi anak mengenai ibadah *mahdhah* orang tuanya. Persepsi yang baik oleh siswa tentang ibadah *mahdhah* orang tuanya akan memberikan motivasi siswa untuk belajar dan mengikuti apa yang dilakukan orang tua sehingga akan berdampak pada meningkatnya prestasi psikomotorik siswa pada materi fikih.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang ibadah *mahdhah* orang tua maka akan meningkat prestasi psikomotorik siswa pada materi fikih. Hal ini karena ketika siswa memiliki persepsi yang baik terhadap ibadah *mahdhah* orang tua, nanti siswa termotivasi untuk meningkatkan kualitas ibadahnya dan berdampak pada prestasi psikomotorik materi fikih di sekolah.

B. Kajian Pustaka

Kajian dalam penelitian ini di fokuskan pada pengaruh persepsi siswa tentang ibadah *mahdhah* orang tua terhadap prestasi psikomotorik dalam materi Fikih siswa kelas VIII MTs N 1 Kudus. Beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Wardatul Fuadah, NIM. 113111151 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas XI SMA N 13 Semarang tahun ajaran 2014//2015. Wiwit Wardatul Fuadah berkesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari Pengaruh persepsi siswa tentang

perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas XI SMA N 13 Semarang.⁴²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Rifatiningsih, NIM. 073111379 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh kasih sayang orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Sunan Muria Gunungwungkal Tahun Pelajaran 2008/2009. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu predictor menunjukkan adanya pengaruh kasih sayang orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Sunan Muria Gunungwungkal Tahun Pelajaran 2008/2009.⁴³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Laili Khotimah NIM. 073111138 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Walisongo Semarang dengan judul “ Hubungan antara intensitas komunikasi orang tua terhadap anak dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur’an Hadis kelas V MI Miftahul

⁴²Wiwit Wardatul Fuadah, *Pengaruh persepsi siswa tentang perilaku keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa kelas XI SMA N 13 Semarang tahun ajaran 2014//2015, skripsi*(Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Tp), hlm, V.

⁴³Ani Rifatiningsih, *Pengaruh kasih sayang orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Sunan Muria Gunungwungkal Tahun Pelajaran 2008/2009, Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Tp), hlm, V

Huda Ngemolik Wetan Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan analisis product moment. Hasil penelitian dinyatakan adanya signifikan antara variabel X dan Y. Ini berarti hubungan antara intensitas komunikasi orang tua dengan anak itu mempengaruhi hasil belajar siswa, karena semakin orang tua mengajak komunikasi dengan anak maka akan membuat hasil belajar tinggi.⁴⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Musyarofah, NIM. 103111075 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang perilaku beragama orang tua terhadap akhlak siswa kelas IV,V dan VI MI Islamiyah Desa Dlimas Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Musyarofah berkesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh persepsi siswa tentang perilaku beragama orang tua terhadap akhlak siswa

⁴⁴ Nor Laili Khotimah, *Hubungan antara intensitas komunikasi orang tua terhadap anak dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an Hadis kelas V MI Miftahul Huda Ngemolik Wetan Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2010/2011*, skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Tp), hlm, V

kelas IV, V dan VI MI Islamiyah Desa Dlimas Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2013/2014.⁴⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muflikhatun Rifa'ah, NIM. 3104124 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas VIII SMP Islam Sultan Agung Semarang”. Adapun hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas VIII SMP Islam Sultan Agung Semarang.⁴⁶

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini dilakukan di MTs N 1 Kudus dan akan membahas tentang persepsi siswa tentang ibadah *mahdhah* orang tua dengan prestasi psikomotorik dalam materi Fiqih siswa. Dengan demikian judul ini masih menemukan relevansi untuk dilakukan penelitian.

⁴⁵ Musyarofah, *Pengaruh persepsi siswa tentang perilaku beragama orang tua terhadap akhlak siswa kelas IV,V dan VI MI Islamiyah Desa Dlimas Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Tp), hlm, V

⁴⁶ Muflikhatun Rifa'ah, *Pengaruh persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas VIII SMP Islam Sultan Agung Semarang*, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Tp), hlm, V

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada pengaruh persepsi siswa tentang ibadah *mahdhah* orang tua terhadap prestasi psikomotorik dalam materi Fiqih siswa kelas VIII MTsN 1 Kudus

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang ibadah *mahdhah* orang tua terhadap prestasi psikomotorik dalam materi Fiqih siswa kelas VIII MTsN 1 Kudus